

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *Ma' Sembangan Ongan* di Lembang Paongan mengandung nilai-nilai budaya Toraja yang kuat dan menyatu dalam kehidupan komunal. Nilai tanggung jawab terintegrasi dengan pelayanan dalam iman Kristen; penghormatan kepada leluhur berpadu dengan kasih agape; kesetiaan terhadap tanah kelahiran selaras dengan pengharapan; kepatuhan terhadap adat ditransformasi menjadi penguatan iman; kekeluargaan dan persaudaraan terintegrasi dengan solidaritas dan empati; dan kesehatan (*Kasanginaan*) selaras dengan penghiburan rohani.

Melalui model budaya tandingan, tradisi ini dimaknai dengan pertobatan, perspektif, interpretasi, kritik, dan penyingkapan, sehingga adat tidak menjadi sarana keselamatan, melainkan ruang kasih dan penguatan iman kepada Kristus. Keyakinan adat tentang kematian beruntun dikoreksi dengan penguatan iman; penderitaan berupa penyakit atau kecelakaan dimurnikan dengan penghiburan rohani; larangan menangis ditafsirkan ulang dengan solidaritas dan pengharapan akan kehidupan kekal.

Relevansinya bagi Pendidikan Agama Kristen kontekstual, tradisi *Ma' Sembangan Ongan* menjadi titik masuk pembelajaran iman yang membumi, di mana nilai kasih, penghiburan, pengharapan, penguatan iman,

solidaritas, empati, pelayanan, dan persembahan dapat diajarkan secara kontekstual untuk membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik sesuai konteks budaya mereka.

B. Saran

Dari tulisan ini penulis memberikan saran kepada :

1. Tokoh Adat

Tokoh adat diharapkan terus memberikan pemahaman mengenai makna tradisi *Ma' Sembangan Ongan* kepada masyarakat, khususnya generasi muda, agar nilai budaya tetap dilestarikan, sekaligus diajarkan sejalan dengan nilai Kristiani.

2. Tokoh Agama

Tokoh agama menerapkan nilai-nilai dalam tradisi *Ma' Sembangan Ongan* kepada masyarakat dan generasi muda agar tidak hanya dipahami dari nilai budaya tetapi juga diintegrasikan dengan nilai kristiani

3. Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen di SMAN 8 Toraja Utara sebagai diharapkan dapat menggunakan tradisi *Ma' Sembangan Ongan* sebagai titik masuk dalam pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah memahami ajaran Injil melalui pengalaman budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Tradisi ini dapat dijadikan sarana refleksi

untuk menanamkan nilai kasih, penghiburan rohani, pengharapan akan kehidupan kekal, penguatan iman, solidaritas, dan empati. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen menjadi kontekstual, membumi, dan relevan bagi pembentukan karakter iman generasi muda Toraja.

4. Pemeran Tradisi *Ma' Sembangan Ongan*

Diharapkan dapat menjadi teladan dalam melaksanakan tradisi dengan penuh kesadaran spiritual, serta aktif mengajarkan makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya kepada generasi berikutnya, agar tidak terjadi pemahaman yang tidak sejalan dengan nilai kristiani maupun pengabaian terhadap nilai budaya.

5. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih dalam menggali mengenai tulisan ini dengan menciptakan unsur kebaruan dengan temuan-temuan baru dilapangan yang tidak terlepas dari kearifan lokal budaya Toraja.